

KEMAMPUAN HIRAGANA SISWA KELAS XI SMAN 2 SUNGAI LIMAU

Iramayu Cici¹, Meira Anggia Putri²

Universitas Negeri Padang
iramayu12345@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan siswa dalam menguasai huruf hiragana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan hiragana siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Limau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang datanya berupa nilai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Limau. Sampel dalam penelitian ini menggunakan populasi purposive sampling yang mana sistem pembelajaran sekarang dibagi dua shif, maksudnya dibagi dua shif tersebut satu kelas dibagi dua kelompok. Untuk menghemat waktu dan tidak mempersulit peneliti maka diambil satu sampel saja dalam penelitian ini. Yang mana dijadikan sampel yaitu kelas XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau sebanyak 33 orang. Data dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes kemampuan hiragana siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik observasi dan wawancara. pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik Kuder Richardson Tahapan selanjutnya ialah menganalisis data dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan hiragana pada kualifikasi “baik” dengan rata-rata 81,5. Kedua, kemampuan hiragana untuk indikator 1 siswa mampu menguasai huruf hiragana dalam dengan benar berada pada kualifikasi “baik” dengan rata-rata 80,7. Ketiga, kemampuan hiragana untuk indikator 2 siswa mengidentifikasi kata menggunakan hiragana dengan benar berada pada kualifikasi “baik” dengan rata-rata 81,83.

Keyword : Kemampuan, Hiragana, Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan lain sebagainya. Sehingga fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan kepada seseorang, baik secara lisan maupun tulisan (Harimurti, 2001:27). Dalam bentuk tulisan penerapan penggunaan bahasa tidak lepas dengan penggunaan huruf, termasuk bahasa Jepang yang mempunyai bentuk dan karakter huruf tersendiri.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki lebih dari satu jenis huruf. Menurut Zalman (2014: 1) huruf dalam bahasa Jepang disebut moji (文字)、monji (文字) atau ji (字). Moji terbagi kedalam dua jenis, yaitu hyoui moji dan hyouon moji. Hyoui moji adalah huruf yang menyatakan isi, arti, dan menyatakan pengucapan. Sedangkan hyouon moji adalah huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu. Dalam bahasa Jepang ada

tiga jenis huruf yang digunakan, yaitu Kanji, Romaji, dan Kana (Hiragana Dan Katakana). Menurut Yuana (2012:10) Hiragana adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan kosakata yang berasal dari Jepang sendiri. Sedangkan Katakana adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan kosakata yang berasal dari serapan bahasa asing (baik dari Inggris, Jerman, Indonesia, Spanyol dan Perancis). Selanjutnya Kanji adalah huruf yang awalnya diadopsi dari Cina kemudian dimodifikasi dan disesuaikan kebutuhan Jepang dan akhirnya digunakan untuk menuliskan kosakata bahasa Jepang. Romaji adalah huruf yang sebenarnya berasal dari alphabet, digunakan untuk menuliskan kosakata atau kalimat bahasa Jepang dengan tujuan untuk mempermudah pembelajar bahasa Jepang. Masing-masing huruf memiliki peranan dan cara penggunaan yang berbeda.

Di antara huruf tersebut, Hiragana merupakan salah satu huruf yang dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar. Alim (2014:13) menyebutkan bahwa arti hira secara etimologis bundar atau mudah. Huruf ini disebut Hiragana karena berbentuk bundar dan mudah ditulis. Huruf Hiragana memiliki beberapa fungsi. Menurut Zalman (2014:6) fungsi dari huruf Hiragana yaitu: Pertama, digunakan untuk menulis wago. Kedua, digunakan untuk menulis kango (kata-kata yang berasal dari Cina yang dibaca dengan cara on yomi. Ketiga, digunakan untuk menulis kanshugo (kelompok kosakata yang terbentuk dari gabungan asal usul yang berbeda). Keempat, digunakan untuk menulis bagian kata termasuk yougen (doushi, keiyoushi, keiyoudoshi). Kelima, digunakan untuk menulis joshi (pertikel). Keenam, digunakan untuk menulis verba bantu (jodoushi). Ketujuh, digunakan untuk menulis prefix atau sufiks yang tidak ditulis dengan Kanji.

Selain memiliki fungsi, Hiragana juga memiliki pengelompokan berdasarkan lambang bunyi. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:75) Hiragana dibagi dalam kelompok yang melambangkan bunyi, yaitu: Pertama, lambang bunyi chokuon ialah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang menggunakan sebuah huruf kana. Kedua, lambang bunyi yoo'on adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang terbentuk dari huruf-huruf Hiragana. Ketiga, lambang bunyi seion adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan kana yang tidak memakai dakuten dan handakuten. Keempat, lambang bunyi dakuon adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan kana yang memakai tanda dakuten.

Kelima, lambang bunyi handakuon adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan-tulisan yang memakai tanda handakuten. Keenam, lambang bunyi tokushuon dapat diartikan sebagai bunyi yang khas atau bunyi yang istimewa yaitu bunyi yang diucapkan secara khusus yang tidak dimiliki bunyi lain. Tokushuon terdiri atas hatsuon dan sokuon.

Dari beberapa fungsi Hiragana dan pengelompokkan Hiragana tersebut, terlihat bahwa Hiragana memiliki kedudukan yang penting dalam mempelajari bahasa Jepang. Menurut Sutedi (2011:41) ada beberapa kendala yang biasa dialami oleh pelajar tingkat dasar dalam mempelajari huruf bahasa Jepang. Pertama, ketika mempelajari huruf Hiragana pelajar sering terkecoh dengan bentuk huruf Hiragana yang hampir mirip, seperti: あ (a) dan お (o), わ (wa), ね (ne), dan れ (re), む (mu) dan め (me), は (ha) dan ほ (ho), た (ta) dan な (na), さ (sa) dan き (ki), る (ru) dan ろ (ro). Kedua, banyaknya jumlah huruf Hiragana juga sering kali menjadi hambatan pelajar dalam penguasaan huruf Hiragana mengingat terdapat empat puluh enam huruf dasar Hiragana, dan beberapa yang memakai dakuten 「゛」, delapan huruf Hiragana yang memakai handakuten 「゜」, dan sebanyak dua puluh satu konsonan ganda yang memakai ya/yo/yo kecil 「きゃ／きゅう／きよ」, jadi huruf Hiragana yang harus dikuasai oleh pelajar tingkat pemula dasar menjadi seratus tujuh huruf. Ketiga, kurangnya variasi dalam menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar huruf Hiragana di kelas.

Berdasarkan observasi dilaksanakan di SMAN 2 Sungai Limau, beberapa kendala di atas juga dialami oleh pembelajar tingkat dasar, terutama kurangnya variasi penggunaan media saat proses pembelajaran huruf di kelas. Berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari huruf Hiragana. Selain itu, ketika diwawancara siswa tersebut menyatakan tidak mengingat huruf Hiragana dan hanya sedikit yang masih mengingat huruf hiragana. Dalam proses pembelajaran huruf di SMAN 2 Sungai Limau menggunakan media power point. Pada power point tersebut disediakan video untuk menunjang siswa dalam mengingat huruf Hiragana. Tetapi, setelah diluar pembelajaran siswa tidak lagi mengingat huruf hiragana, disebabkan karena siswa tidak mengulang pembelajaran di rumah. Media power point hanya bisa dilihat tanpa dipraktekkan langsung. Sedangkan pembelajaran huruf harus ada praktek langsung agar siswa terbiasa dalam membuat huruf bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang akan diolah berupa angka. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni berupa tes yang sudah disiapkan untuk mengukur kemampuan siswa kelas XI IPA 1 Sungai Limau. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan nilai kemampuan hiragana siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penggambaran, penjabaran serta pendeskripsian mengenai hal yang diteliti. Sutedi (2018:58) menyatakan penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMAN 2 program peminatan sebanyak 9 kelas yaitu: XI IPA1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dengan jumlah 215 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Purposive sampling ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2016:183). Sampel pada penelitian ini diambil satu kelas saja yaitu kelas XII IPA 1 yang berjumlah 33 siswa. Pengambilan sampel satu kelas tersebut karena sistem pembelajaran pada semester sekarang dibagi dua shif., maksudnya dibagi dua shif tersebut satu kelas dibagi dua kelompok ada kelompok a dan kelompok b. Untuk menghemat waktu dan penelitian berjalan dengan lancar serta tidak mempersulit peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Adapun indikator instrument pada penelitian ini ialah: Pertama, siswa mampu mengidentifikasi huruf hiragana jenis Seion, Dakuon, Handakuon terdapat pada nomor 1-20. Kedua, Siswa mampu mengidentifikasi kata yang menggunakan huruf hiragana jenis Seion, Dakuon, Handakuon terdapat pada nomor 21-40.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Setelah memberikan soal kepada sampel, hal yang dilakukan yakni: 1. menentukan nilai rata-rata hitung, 2. menghitung nilai tertinggi dan terendah, 3 membuat sebaran nilai sesuai indikator, 4 membuat histrogram sesuai sebaran nilai, 5. mengklasifikasikan nilai kemampuan huruf hiragana siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari tes kemampuan Hiragana siswa kelas XI IPA 1. Soal tes yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Tes penguasaan diikuti sebanyak 30 orang siswa. Setelah melakukan pemeriksaan tes, selanjutnya memberi skor, dan mengubah skor menjadi nilai. Tahap selanjutnya melakukan perhitungan nilai

maksimal, nilai minimal, standar deviasi, rata-rata, median, dan modus pada kelas XI IPA 1 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1 Perhitungan Nilai Max, Nilai Min, Simpangan Baku, Mean, Median, dan Modus Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau

Hasil Perhitungan	Kelas Sampel
Nilai Max	100
Nilai Min	15
Standar Deviasi	22,02
Mean	81,5
Median	93
Modus	98

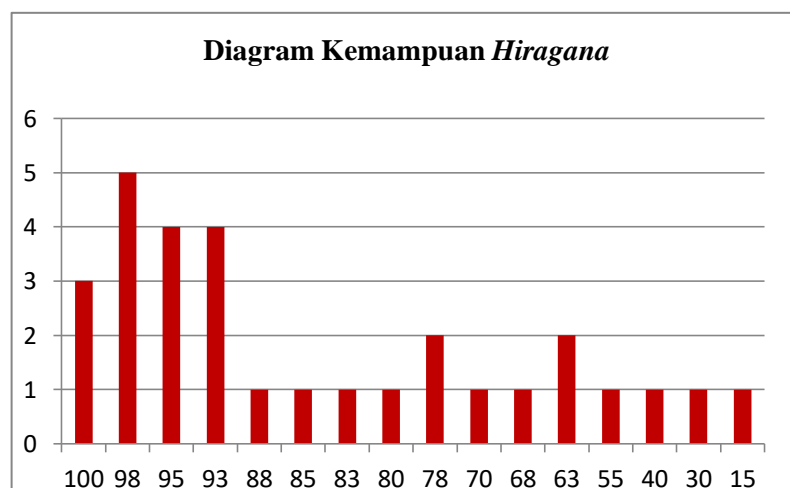
Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai rata-rata kemampuan hiragana siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau yang diperoleh dari 30 orang siswa adalah 81,5. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 15. Lalu standar deviasi yang diperoleh dari kemampuan hiragana siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau adalah 22,02 yang berarti jarak antar nilai siswa tidak terlalu jauh dan penyebaran nilai cukup beragam. Selanjutnya data digambarkan dalam bentuk sebaran data sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran Data Kemampuan Hiragana XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau

No	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	100	3	9	78	1
2	98	5	10	70	1
3	95	4	11	68	2
4	93	4	12	63	1
5	88	1	13	55	1
6	85	1	14	40	1
7	83	1	15	30	1
8	80	2	16	15	1
Jumlah					30

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan dalam histogram berikut.

Gambar 1. Histogram Sebaran Data Kemampuan Hiragana XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau



Berdasarkan diagram di atas, diketahui nilai terendah yaitu 15, dan nilai tertinggi yaitu 100. Selain itu, nilai yang paling mencolok pada soal *hiragana* yaitu 98 sebanyak 5 orang. Kemudian nilai yang mencolok pada soal *hiragana* yaitu, nilai 95 dan 93 sebanyak 4 orang, juga nilai 100 sebanyak 3 orang. Untuk nilai 88, 85, 83, 80 sebanyak 4 orang. Untuk nilai 78 dan 63 sebanyak 4 orang. Untuk nilai 70 dan 68 sebanyak 2 orang. Untuk nilai 55, 40, dan 30 sebanyak 3 orang. selanjutnya nilai diklasifikasikan berdasarkan pedoman konversi skala 10 pada tabel berikut.

Tabel 3. Kualifikasi Nilai Kemampuan Hiragana XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Kode Sampel
1	96-100	Sempurna	8
2	86-95	Baik sekali	9
3	76-85	Baik	5
4	66-75	Lebih dari cukup	3
5	56-65	Cukup	1
6	46-55	Hampir cukup	1
7	36-45	Kurang	1
8	26-35	Kurang sekali	1
9	16-25	Buruk	
10	0-15	Buruk sekali	1
Jumlah			30

Berdasarkan tabel di atas, penguasaan hiragana siswa kelas XI IPA 1 diklasifikasikan sesuai dengan kelompok masing-masing. Pada kelas XI IPA 1 terdapat 9 kelompok berikut. Pertama, ‘sempurna’ terdiri dari 8 orang. Kedua, ‘baik sekali’ terdiri dari 9 orang. Ketiga, ‘baik’ terdiri dari 5 orang. Keempat, ‘lebih dari cukup’ terdiri dari 3 orang. Kelima, ‘cukup’ terdiri dari 1 orang. Keenam, ‘hampir cukup’ terdiri 1 orang. Ketujuh, ‘kurang’ terdiri 1 orang. Kedelapan, ‘kurang sekali’ terdiri 1 orang. Kesembilan, ‘buruk sekali’ terdiri 1 orang.

1. Penguasaan Hiragana Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau

Pada penelitian ini terdapat 2 indikator yang digunakan pada pembelajaran yang akan dianalisis datanya. Data yang akan dianalisis adalah data kemampuan Hiragana pada kelas XI IPA 1.

a. Indikator 1 (Mengidentifikasi Huruf Hiragana Jenis Seion, Dakuon, Handakuon)

Berdasarkan analisis data kemampuan Hiragana siswa kelas XI IPA 1 untuk indikator 1 yaitu Mengidentifikasi Hiragana Jenis Seion, Dakuon, Handakuon dapat dikelompokkan menjadi enam hal, yaitu: Pertama, nilai tertinggi yang diperoleh siswa untuk indikator 1. Kedua, nilai terendah yang diperoleh oleh siswa untuk indikator 1. Ketiga standar deviasi siswa untuk indikator 1. Keempat, nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk indikator 1. Kelima, nilai tengah yang diperoleh untuk indikator 1. Keenam, nilai yang sering muncul pada indikator 1. Berikut ini tabel perhitungan nilai kemampuan hiragana kelas XI IPA 1.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Max, Nilai Min, Simpangan Baku, Mean, Median, dan Modus Siswa Kelas XI IPA 1 Untuk Indikator 1

Hasil Perhitungan	Kelas Sampel
Nilai Max	100
Nilai Min	15
Standar Deviasi	25,5
Mean	80,7
Median	95
Modus	100

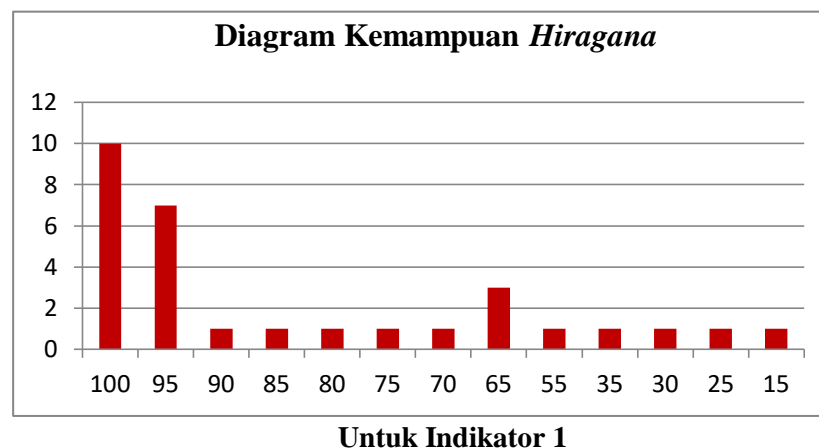
Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata hitung untuk indikator satu kelas XI IPA 1 yaitu 80,7. Selanjutnya rentangan skor indikator 1 untuk kelas XI IPA 1 memperoleh skor sebesar 85 . Untuk nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 15, sedangkan untuk standar deviasi sebesar 25,5 Setelah ditentukan rata-rata hitung dan standar deviasi nilai kemampuan Hiragana kelas XI IPA 1 Selanjutnya data digambarkan dalam bentuk sebaran data sebagai berikut.

Tabel 5. Sebaran data kemampuan Hiragana Siswa Kelas XI IPA 1 Untuk Indikator 1

No	Kelas Sampel				
	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	100	10	8	65	3
2	95	7	9	55	1
3	90	1	10	35	1
4	85	1	11	30	1
5	80	1	12	25	1
6	75	1	13	15	1
7	70	1			
Jumlah					30

Selanjutnya data dalam tabel tersebut didiskripsikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut.

Gambar 2 Histogram Sebaran Data Kemampuan Hiragana XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau



Berdasarkan kedua diagram di atas, terlihat perbedaan dari nilai terendah dan tertinggi untuk indikator 1 kelas XI IPA 1 nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 10 siswa, sedangkan untuk nilai terendah pada kelas XI IPA 1 untuk indikator 1 adalah 15. Selain itu, nilai yang mencolok dari kelas XI IPA 1 terdapat pada nilai 95 sebanyak 7 orang,

Tabel 6. Kualifikasi Nilai Penguasaan Hiragana Kelas XI IPA 1 SMAN 2 Sungai Limau untuk indikator 1

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Kelas Sampel
1	96-100	Sempurna	10
2	86-95	Baik sekali	8
3	76-85	Baik	2
4	66-75	Lebih dari cukup	2
5	56-65	Cukup	3
6	46-55	Hampir cukup	1
7	36-45	Kurang	1
8	26-35	Kurang sekali	1
9	16-25	Buruk	1
10	0-15	Buruk sekali	1
Jumlah			30

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan Hiragana siswa kelas XI IPA 1 diklasifikasikan sesuai dengan kelompok masing-masing. Pada kelas XI IPA 1 terdapat 10 kelompok berikut. Pertama, 'sempurna' terdiri dari 10 orang. Kedua, 'baik sekali' terdiri dari 8 orang. Ketiga, 'baik' terdiri dari 2 orang. Keempat, 'lebih dari cukup' terdiri dari 2 orang. Kelima, 'cukup' terdiri dari 3 orang. Keenam, 'hampir cukup' terdiri 1 orang. Ketujuh, 'kurang' terdiri 1 orang. Kedelapan, 'kurang sekali' terdiri 1 orang. Kesembilan, 'buruk' terdiri 1 orang. Kesepuluh, 'buruk sekali' terdiri 1 orang.

b. Indikator 2 (Mengidentifikasi Kata Yang Menggunakan Hiragana Jenis Seion, Dakuon, Handakuon)

Berdasarkan analisis data penguasaan Hiragana siswa kelas XI IPA 1 untuk indikator 2 mengidentifikasi kata yang menggunakan Hiragana jenis seion, dakuon, handakuon yaitu dapat dikelompokkan menjadi enam hal, yaitu: Pertama, nilai tertinggi yang diperoleh siswa untuk indikator 2. Kedua, nilai terendah yang diperoleh oleh siswa untuk indikator 2. Ketiga standar deviasi siswa untuk indikator 2. Keempat, nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk indikator 2. Kelima, nilai tengah yang diperoleh untuk indikator 2.

Keenam, nilai yang sering muncul pada indikator 2. Berikut ini tabel perhitungan nilai penguasaan hiragana kelas XI IPA 1.

Tabel 6. Perhitungan Nilai Max, Nilai Min, Simpangan Baku, Mean, Median, dan Modus Siswa Kelas XI IPA1 Untuk Indikator 2

Hasil Perhitungan	Kelas <i>Pretest</i>
Nilai Max	100
Nilai Min	15
Standar Deviasi	21,9
Mean	81,83
Median	90
Modus	90

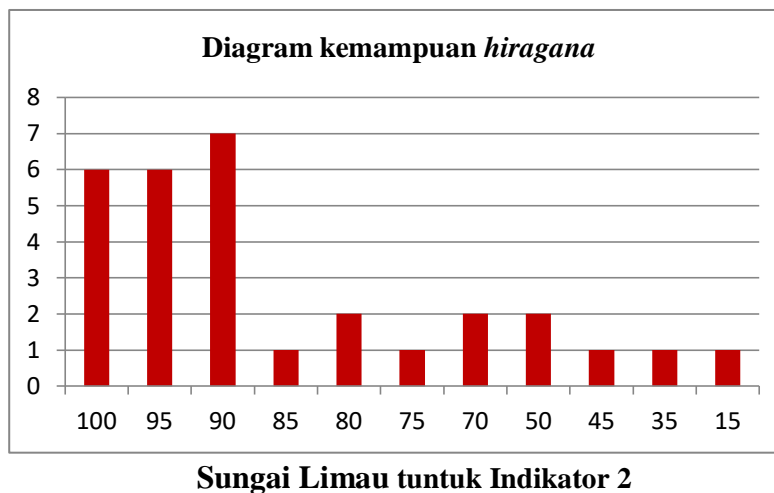
Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata hitung untuk indikator satu kelas XI IPA 1 yaitu 81,83. Selanjutnya rentangan skor indikator 2 untuk kelas XI IPA 1 memperoleh skor sebesar 85. Setelah ditentukan rata-rata hitung dan standar deviasi nilai penguasaan Hiragana kelas XI IPA 1. Selanjutnya data digambarkan dalam bentuk sebaran data sebagai berikut

Table 7. Data sebaran kemampuan Hiragana Siswa Kelas Pretest Untuk Indikator 2

No	Kelas Sampel				
	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	100	6	7	70	2
2	95	6	8	50	2
3	90	7	9	45	1
4	85	1	10	35	1
5	80	2	11	15	1
6	75	1			
		Jumlah			30

Selanjutnya data dalam tabel tersebut didiskripsikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut.

Gambar 3. Histogram Batang Kemampuan Hiragana Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 2



Berdasarkan diagram di atas, terlihat perbedaan dari nilai terendah dan tertinggi untuk indikator 2 kelas XI IPA 1 nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 6 siswa. Selanjutnya untuk nilai terendah pada kelas XI IPA 1 untuk indikator 2 adalah 15 sebanyak 1 orang. Selain itu, nilai yang mencolok dari kelas XI IPA 1 terdapat pada nilai 90 sebanyak 7 orang, dan nilai 95 sebanyak 6 orang.

Tabel 8. Kualifikasi Nilai Kemampuan Hiragana Kelas XI IPA 1 untuk indikator 2

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Kelas Sampel
1	96-100	Sempurna	6
2	86-95	Baik sekali	13
3	76-85	Baik	3
4	66-75	Lebih dari cukup	3
5	56-65	Cukup	
6	46-55	Hampir cukup	2
7	36-45	Kurang	1
8	26-35	Kurang sekali	1

9	16-25	Buruk	
10	0-15	Buruk sekali	1
Jumlah			30

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan Hiragana siswa kelas XI IPA 1 diklasifikasikan sesuai dengan kelompok masing-masing. Pada kelas XI IPA 1 terdapat 8 kelompok berikut. Pertama, 'sempurna' terdiri dari 6 orang. Kedua, 'baik sekali' terdiri dari 13 orang. Ketiga, 'baik' terdiri dari 3 orang. Keempat, 'lebih dari cukup' terdiri dari 3 orang. Kelima, 'hampir cukup' terdiri dari 2 orang. Keenam, 'hampir cukup' terdiri 2 orang. Ketujuh, 'kurang sekali' terdiri 1 orang. Kedelapan, 'buruk sekali' terdiri 1 orang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra Rahayu (2018) yang berjudul 'Efektifitas Permainan Bingo Terhadap Penguasaan Huruf Hiragana Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 8 Padang' bahwa hasil penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,35, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 70,82. Hasil uji hipotesis penelitian ini didapatkan $t_{hitung} = 1,82$ dan $t_{tabel} = 1,69$ ($t_{hitung} > t_{tabel} = 1,82 > 1,69$) artinya penerepan permainan bingo dalam pembelajaran hiragana efektif dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut:

1. Kemampuan hiragana siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Sungai Limau berada pada kualifikasi 'baik' dengan rata-rata 81,5.
2. Kemampuan hiragana siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Sungai Limau untuk indikator 1 berada pada kualifikasi 'baik' dengan rata-rata 80,7.
3. Kemampuan hiragana siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Sungai Limau untuk indikator 2 berada pada kualifikasi 'baik' dengan rata-rata 81,83.

REFERENSI

- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahayu, Citra. 2018. Efektifitas Permainan Bingo Terhadap Penguasaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 8 Padang *Jurnal Omiyage* Vol 1, (1) hal 5.
<http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/28>
- Harimurti, Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press
- . 2018. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Yuana, Cuk. 2012. *Nihongo Yasashii SMA Kelas X*. Surabaya: Yudhistira.
- Zalman, Hendri. 2014. *Kosakata Bahasa Jepang Dasar*. Padang: UNP Pers.